

**PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL  
TERHADAP PENERAPAN *GOOD GOVERNANCE* DAN DAMPAKNYA PADA  
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Empiris pada Dinas Kabupaten Bantul)**

**Aprilia Kurniasari**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: [kurniasariapriliasari99@gmail.com](mailto:kurniasariapriliasari99@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi dan sistem pengendalian internal terhadap penerapan *good governance* dan dampaknya pada kualitas laporan keuangan di pemerintah Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilakukan pada dinas yang menjadi bagian Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Bantul. Penentuan sampel dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 67 responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada kepala dinas, kepala sub bagian keuangan, bendahara dan pegawai keuangan yang paling senior di masing-masing dinas. Alat analisis yang digunakan adalah alat analisis regresi dengan bantuan SPSS 22.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap penerapan *good governance* di Dinas Kabupaten Bantul, sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap penerapan *good governance* sedangkan penerapan *good governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di Dinas Kabupaten Bantul. Hal tersebut berarti semakin tinggi komitmen organisasi dan semakin baik sistem pengendalian internal dijalankan maka penerapan *good governance* semakin meningkat dan semakin tinggi penerapan *good governance* semakin meningkat pula kualitas laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, Penerapan *Good Governance*, Kualitas Laporan Keuangan.

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the effect of organizational commitment and internal control system to the implementation of good governance and its effect on the quality of financial report in the government of Bantul Regency. This research was conducted at the official agencies that are parts of Organization of Regional Device (OPD) Bantul Regency. The samples were determined by using purposive sampling and the total samples that can be used is 67 respondents. The method in collecting datas in this study by using questionnaires given to the head of official agency, head of the financial department, treasurer and the most senior financial officers in each official agencies. The analysis that used in this study are linear regression with SPSS 22.0. The results of this study indicate that organizational commitment has a positive effect on the implementation of good governance, internal control system has positive effect on the implementation of good governance, and the implementation of good governance has a positive effect on the quality of financial report. It means the higher organizational commitment and the better internal control sytem in a official agency the implementation of good governance increases and the higher implementation of good governance in a official agency the better the quality of its financial statements.*

**Keywords:** *Organizational Commitment, Internal Control System, Implementation of Good Governance, Quality of Financial Report.*

## PENDAHULUAN

Organisasi sektor publik seringkali dikaitkan dengan inefisiensi, rendah kualitas, birokrasi yang berbelit, dan berbagai kritikan lainnya. Indonesia pun memutuskan untuk menerapkan *New Public Management* sebagai upaya menjawab berbagai kritikan yang datang pada sektor publik. *New Public Management* dianggap sebagai suatu pendekatan dalam administrasi publik yang mengaplikasikan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki dalam dunia manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Pemerintah memulai penerapan *New Public Management* dengan mengadakan reformasi di bidang keuangan. Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, dan Undang-Undang No. 15 Tahun

2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara diterbitkan dengan tujuan untuk membuat pengelolaan keuangan pada sektor pemerintahan menjadi lebih transparan, akuntabel, dan relevan sehingga informasi yang didapatkan dari kegiatan tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Solikin, 2006). Sejak penerbitan ketiga undang-undang tersebut reformasi keuangan, khususnya pada bidang akuntansi, terus-menerus mengalami perkembangan. Diawali pada tahun 2005 dalam bentuk penerapan basis *cash toward accrual* dengan dasar hukum PP No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis *cash toward accrual* kemudian dilanjutkan pada tahun 2010 dimana pemerintah kembali mengeluarkan PP No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis *full accrual* (Wijayanti, 2017).

Dengan diterapkannya PP No. 71 Tahun 2010 pada tahun anggaran 2015 pemerintah daerah diharuskan mengubah cara pengakuan transaksi keuangannya – dari *cash toward accrual* menuju *full accrual*. Apabila informasi yang terkandung dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) sesuai dengan kriteria karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah yang disyaratkan oleh PP No. 71 Tahun 2010 yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami maka pemerintah daerah dianggap mampu mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah dan itu berarti tata kelola pemerintahan yang baik telah berhasil dicapai. Dengan kata lain, meskipun penerapan akuntansi berbasis akrual menjadi suatu tantangan tersendiri dalam penyusunan LKPD, akan tetapi hal tersebut diyakini mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan (Christanti, 2013). Megawati (2015) mengungkapkan, opini yang diberikan oleh BPK akan semakin memperkuat kualitas laporan keuangan dimana yang terbaik adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Opini WTP merupakan suatu ukuran yang sangat membanggakan bagi kepala daerah karena predikat tersebut merefleksikan kinerja daerahnya yang dipandang baik, demikian Bupati Bantul, Drs. Suharsono, mengawali sambutannya dalam acara Penandatanganan Pakta Integritas Kepala SKP pada 31 Mei 2016 ([www.bantulkab.go.id](http://www.bantulkab.go.id)). Meskipun telah meraih predikat tersebut untuk keempat kalinya, pemerintah Kabupaten Bantul masih mendapatkan 16 catatan temuan yang terdiri dari 11 kekurangan dalam hal pengendalian, sementara 5 lainnya berhubungan dengan kepatuhan. Kemudian BPK juga meminta agar Kabupaten Bantul memperhatikan soal

pencatatan aset dan laporan Biaya Operasional Sekolah (BOS) dikarenakan masih ada ketidakcocokan dalam penggunaannya di neraca akhir tahun 2015. Adanya ketidakcocokan tersebut mengindikasikan bahwa peran sumber daya manusia sangatlah penting (Wijayanti, 2017). Dibutuhkan pegawai pemerintahan yang kompeten dalam upaya pencapaian LKPD berkualitas baik. 16 catatan temuan yang diberikan oleh BPK, khususnya yang berhubungan dengan kepatuhan, memberi sinyal bahwa terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap keberhasilan penerapan SAP berbasis akrual. Pegawai pemerintahan yang berkomitmen tinggi tentunya akan berusaha untuk tidak melanggar setiap peraturan dan menerima adanya perubahan di dalam organisasi tempat mereka bekerja termasuk saat pemerintah memutuskan akan menerapkan SAP berbasis akrual dalam rangka perwujudan prinsip-prinsip *good governance* (Norfaliza, 2015). Berdasarkan penelitian Wiratno, dkk. (2013); dan Ristanti, dkk. (2014), komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap penerapan *good governance*. Hasil penelitian tersebut mengisyaratkan kecil kemungkinan penerapan *good governance* akan berhasil untuk dicapai tanpa adanya dukungan komitmen pegawai pemerintahan dalam berorganisasi.

Keberhasilan tata kelola pemerintahan yang baik dan bebas dari KKN dilandasi oleh perilaku yang berkarakteristik tertentu sesuai prinsip-prinsip *good governance*. Mardiasmo (2004) mengemukakan bahwa penerapan *good governance* dalam suatu negara dapat dilihat dari penyelenggaraan kegiatan pemerintah yang didasarkan pada prinsip-prinsip partisipasi, aturan hukum, transparansi, daya tanggap, berorientasi pada konsensus, berkeadilan, efektifitas dan efisiensi, akuntabilitas, visi strategis, dan saling keterkaitan. Sistem pengendalian internal pemerintah dibangun atas dasar keinginan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kinerja pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Yusniyar, dkk. (2016); Ristanti, dkk. (2014); dan Syafrion (2015) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap *good governance*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengendalian internal yang dilakukan oleh suatu organisasi, maka semakin tinggi pula penerapan prinsip-prinsip *good governance*. Sukmaningrum (2012) menyatakan bahwa sistem pengendalian berperan sebagai pondasi *good governance* karena melalui sistem tersebut potensi tindak kecurangan dalam suatu organisasi dapat dikurangi.

Menurut Yusniyar, dkk. (2016), penerapan *good governance* dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah melalui pengelolaan keuangan daerah yang efektif dan efisien.

Dengan adanya pengelolaan keuangan daerah secara transparan, mulai dari proses penyusunan hingga pertanggungjawaban, dimaksudkan untuk menghasilkan laporan keuangan sebagai medium pertanggungjawaban kepada masyarakat dengan tingkat kualitas yang tinggi. Penerapan *good government governance* menjadi sebuah tuntutan yang harus dilakukan dari pembaharuan sistem keuangan (Batubara, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Syaripudin (2015); Sari dan Tamrin (2017); dan Efanita (2013) menunjukkan bahwa *good governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Entitas**

Paton mengemukakan, seperti dikutip oleh Suwardjono (2005), bahwa organisasi dianggap sebagai suatu kesatuan atau badan usaha ekonomi yang berdiri sendiri, melakukan tindakan atas namanya sendiri, dan memiliki kedudukan yang terpisah dari pemilik atau pihak lain yang menanamkan dana dalam organisasi dan kesatuan ekonomi tersebut menjadi pusat perhatian atau *point of view* akuntansi. Dari sudut pandang (*point of view*) ini, akuntansi memiliki kepentingan dengan pelaporan keuangan entitas, bukan dengan pemilik entitas tersebut. Entitas merupakan pusat pertanggungjawaban sedangkan laporan keuangan yang dihasilkannya merupakan medium pertanggungjawabannya. Indonesia telah menerapkan teori maupun konsep entitas dalam mekanisme keuangan negaranya. Istilah entitas pelaporan masuk dalam penjelasan pasal 51 ayat (2) dan ayat (3) Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara yang bunyinya adalah sebagai berikut:

“Tiap-tiap kementerian negara/lembaga merupakan entitas pelaporan yang tidak hanya wajib menyelenggarakan akuntansi, tetapi juga wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan.”

### **Komitmen Organisasi**

Menurut Mowday, et al. (1979), komitmen organisasi adalah keyakinan dan dukungan yang kuat dari dalam diri individu terhadap nilai dan sasaran yang ingin diraih oleh organisasi. Aldiani (2009) berpendapat bahwa komitmen organisasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu yang dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan lebih mengutamakan kepentingan

organisasi. Apabila dikaitkan dengan Instansi pemerintah, pegawai dan/atau pimpinan yang memiliki komitmen yang kuat terhadap organisasinya akan berusaha sekuat tenaga untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan serta sasarannya yakni pelayanan publik yang sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance*.

### **Sistem Pengendalian Internal**

Dalam PP No. 60 tahun 2008, sistem pengendalian intern pemerintah adalah sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh dan dilakukan secara terus-menerus di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sistem pengendalian intern pemerintah terdiri dari lima elemen, yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan pengendalian intern. Bastian (2003) menyatakan bahwa pengendalian intern merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh eksekutif seperti kepala daerah, instansi/dinas, dan segenap jajaran di bawahnya yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga tujuan sebagai berikut: (1) keandalan laporan keuangan, (2) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan (3) efektivitas dan efisiensi operasi. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang memadai, pencapaian tujuan organisasi dapat dilakukan secara efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan dapat meningkat, pengamanan aset menjadi lebih maksimal, dan mendorong ketaatan terhadap peraturan sehingga akan tercipta tata kelola pemerintahan yang baik.

### **Penerapan *Good Governance***

*Good Government Governance* didefinisikan oleh World Bank sebagai penyelenggaraan manajemen pembangunan dengan penuh tanggung jawab yang diselenggarakan dengan prinsip demokrasi dan pasar efisien, kehati-hatian dalam pengalokasian dana investasi, dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, melaksanakan disiplin anggaran, serta penciptaan legal dan kerangka politik bagi tumbuhnya aktivitas usaha. *Good Government Governance* tidak akan berjalan dengan efisien dan efektif apabila tidak ada sinergi interaksi antara negara, sektor swasta, dan masyarakat. Menurut Mardiasmo (2006) menyatakan bahwa terdapat lima prinsip utama yang dijadikan dasar dalam penerapan *Good Government Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kesetaraan dan kewajaran.

## **Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan, seperti dikutip dari PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis Akrua, merupakan laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan berbagai transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan dalam suatu periode. Melalui laporan keuangan inilah, organisasi sektor publik dalam hal ini instansi pemerintah, memberikan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi bukti pertanggungjawaban (*accountability*) dan pengelolaan (*stewardship*). Pihak-pihak yang berkepentingan seperti pembayar pajak, investor, dewan legislatif, badan pengawas, pemberi dana bantuan, dan lain-lain dapat menggunakan informasi tersebut untuk mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasional, karena organisasi sektor publik berbeda dengan sektor privat dimana kinerja organisasi sektor publik tidak dapat dinilai berdasarkan laba yang diperoleh. Mengutip dari Syaripudin (2015), PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Berbasis Akrua memuat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang merupakan prasyarat normatif yang perlu dipenuhi oleh laporan keuangan pemerintah agar dapat memenuhi kualitas yang diinginkan dan memenuhi tujuannya. Karakteristik kualitatif laporan keuangan terdiri dari relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

## **PENURUNAN HIPOTESIS**

Komitmen organisasi merupakan penerimaan yang kuat dalam diri individu terhadap tujuan dan nilai-nilai yang dimiliki oleh organisasi, dan didasari oleh hal tersebut individu berupaya, berkarya, dan berhasrat untuk tetap bertahan di organisasi tersebut (Soekidjan, 2009). Identifikasi dan ikatan seorang individu akan tercermin dalam komitmennya terhadap organisasi dimana ia bekerja. Semakin kuat komitmen maka akan semakin kuat kecenderungan seseorang untuk diarahkan pada tindakan yang sesuai dengan standar. Pekerja dengan komitmen yang tinggi diharapkan memiliki kesadaran yang tinggi pula dalam upaya peran sertanya menjalankan organisasi. Mereka tidak mendahulukan kepentingan pribadinya, memperlihatkan kinerjanya yang optimal, serta termotivasi untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance*. Berdasarkan penelitian Wiratno, dkk. (2013); Ristanti, dkk. (2014); dan Syafrion (2015) ditarik kesimpulan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap

penerapan *good governance*. Dengan adanya penjelasan di atas dan berdasar pada penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis:

**H<sub>1</sub>: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap penerapan *good governance*.**

Kusumastuti (2012) berpendapat bahwa sistem pengendalian intern memiliki peranan dalam upaya penekanan munculnya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen. Apabila sistem pengendalian internal diimplementasikan dengan baik, diharapkan operasional organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien, laporan keuangan sebagai produk akhir dari pelaporan keuangan dapat diandalkan, aset milik negara terjaga keamanannya, dan peraturan perundang-undangan dijalankan dengan sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance*. Penelitian yang dilaksanakan oleh Wahyudi (2009) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pelaksanaan *good governance*. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafrion (2015); Sari (2016); Devfi (2008); Sujana (2014); dan Ristanti, dkk. (2014). Hal ini mengindikasikan dengan adanya pengendalian internal yang baik, maka prinsip-prinsip *good governance* lebih mudah untuk dipenuhi sehingga tata kelola pemerintahan yang baik pun dapat tercapai. Dengan adanya penjelasan di atas dan berdasar pada penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis:

**H<sub>2</sub>: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap penerapan *good governance*.**

Menurut Sedarmayanti (2012) terselenggaranya *good governance* merupakan prasyarat bagi setiap lini pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita bangsa bernegara. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, diperlukan adanya pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, dan sah, sehingga dalam penyelenggaraan pemerintahan, baik pelayanan maupun pembangunan, dapat dilakukan secara berdaya guna, berhasil guna, bersih, serta bebas dari KKN. Penerapan *good governance* menjamin adanya pengungkapan yang tepat dan akurat untuk setiap masalah yang ada kaitannya dengan pemerintahan, seperti laporan keuangan dan kinerja pemerintahan. Dengan adanya penerapan prinsip *good governance*, diharapkan pemerintah dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sebagai bentuk pertanggungjawaban (akuntabilitas) pemerintah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azlim dan Bakar (2012); Oktarina, dkk. (2016); Suryadi (2013); Maryani (2016); Handayani (2012); serta Ubaidah (2017) menyebutkan bahwa penerapan *good*

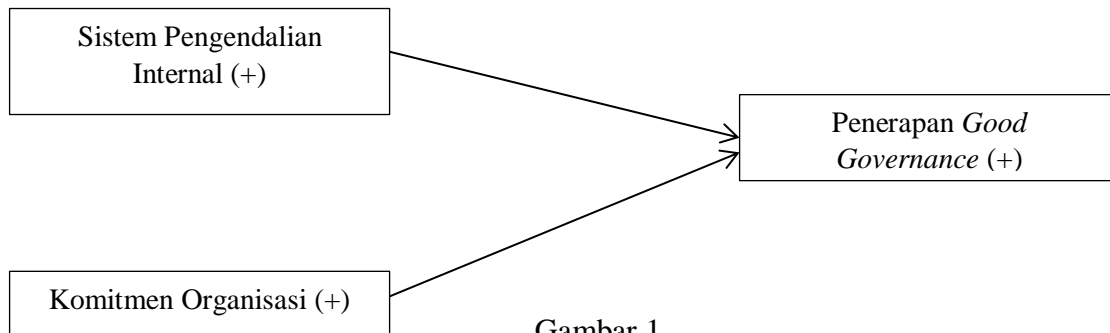


*governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan adanya penjelasan di atas dan berdasar pada penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis:

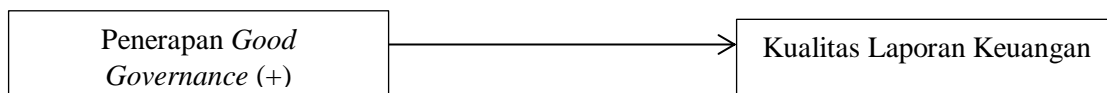
**H<sub>3</sub>: Penerapan *good governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.**

## METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Untuk analisis yang pertama, peneliti menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent*, yaitu komitmen organisasi dan sistem pengendalian internal, terhadap penerapan *good governance* sebagai variabel *dependent*. Sedangkan untuk analisis kedua, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara variabel *independent*, yaitu penerapan *good governance*, dengan kualitas laporan keuangan sebagai variabel *dependent*. Adapun model penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1  
Model Penelitian (1)



Gambar 2  
Model Penelitian (2)

## **Objek Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengambilan Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 19 dinas sebagai bagian Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Bantul. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan jenis data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara (sumber utama) dan nantinya akan ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Sumber data primer didapatkan melalui pemberian kuesioner kepada responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*. Kriteria sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut: kepala dinas, bendahara dinas, kepala bagian keuangan atau akuntansi, dan staf bagian keuangan pada masing-masing dinas yang ada di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Bantul.

## **Pengukuran Variabel Penelitian**

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban dan masing-masing diberi skor. Menurut Sugiyono (2008) dengan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument berupa pernyataan. Responden diminta untuk menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuannya atas pernyataan yang diajukan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Indikator yang meliputi elemen-elemen penting dalam variabel Kualitas Laporan Keuangan diambil dari penelitian Anggreni, dkk. (2018) yaitu: (1) aktivitas keuangan dimasa lalu; (2) memprediksi masa yang akan datang; (3) ketepatanwaktuan penyajian; (4) pengambilan keputusan; (5) disajikan wajar dan jujur; (6) informasi dapat dibandingkan; (7) informasi dalam laporan keuangan dapat dipahami; dan (8) sesuai SAP. Indikator yang meliputi elemen-elemen penting dalam variabel Komitmen Organisasi diambil dari penelitian Syafrion (2015), yaitu (1) rasa memiliki; (2) ikatan emosional; (3) arti sebuah organisasi; (4) keterikatan; (5) empati; (6) kejenuhan; (7) semangat; (8) komitmen; (9) loyalitas; (10) tanggung jawab; (11) profesional; dan (12) rasa bersalah. Indikator yang meliputi elemen-elemen penting dalam variabel Sistem Pengendalian Internal diambil dari penelitian Syafrion (2015) dimana indikator tersebut terdiri dari: (1) lingkungan pengendalian; (2) penilaian resiko; (3) aktivitas pengendalian; (4) informasi dan komunikasi; dan (5) pemantauan. Indikator yang meliputi elemen-elemen penting dalam variabel Penerapan *Good Governance* diambil dari penelitian Anggreni, dkk. (2018), yaitu: (1)

partisipasi; (2) taat hukum; (3) transparansi; (4) daya tanggap; (5) kesetaraan; (6) efektifitas dan efisiensi; (7) akuntabilitas; (8) visi strategis; dan (9) orientasi konsesus.

## **Metode Analisis Data**

### **Uji Kualitas Instrumen dan Data Penelitian**

#### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum dapat digunakan, kuesioner harus melewati uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas dari instrumen penelitian dilakukan dengan menghitung angka korelasi atau  $r_{hitung}$  dari nilai jawaban tiap responden untuk tiap butir pertanyaan, kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Setelah melakukan uji validitas maka dapat dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Setiap item pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cornbach's alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70 (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik menjadi langkah selanjutnya dimana dilakukannya uji ini bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan tidak bias, tepat dalam estimasi, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

Tujuan dilaksanakannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel *independent*, variabel *dependent*, atau keduanya memiliki residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan pengujian *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Nilai residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *asympt.sig* > nilai batas normal yakni 0,05 (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pada model regresi yang baik, heteroskedastisitas tidak terjadi. Dalam penelitian ini, digunakan uji glejser. Suatu model dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05. (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Model regresi yang baik tidak memiliki

korelasi di antara variabel-variabel independent yang hendak diuji. Ada tidaknya multikolinearitas dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10, maka model regresi tidak mengandung multikolinearitas (Ghozali, 2016).

### Uji Hipotesis dan Analisis Data

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel *independent* terhadap *variabel dependent*. Sedangkan, pada analisis regresi berganda, jumlah variabel independent disyaratkan lebih dari satu dan digunakan untuk mengetahui hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

Persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$GG = \alpha + \beta_1KOM + \beta_2SPI + e$$

$$KLK = \alpha + \beta GG$$

Keterangan:

KLK : Kualitas Laporan Keuangan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1-\beta_2$  : Koefisien Regresi masing-masing X

GG : Penerapan *Good Governance*

KOM : Komitmen Organisasi

SPI : Sistem Pengendalian Internal

e : Error

### Uji Statistik Deskriptif

Tujuan dilaksanakannya statistik deskriptif pada variabel penelitian ialah untuk memberikan informasi dan penjelasan mengenai nilai maximum, nilai minimum, nilai mean, dan standar deviasi dari sampel penelitian yang didasarkan pada kuesioner (instrumen variabel) yang sebelumnya terlebih dahulu harus diisi oleh responden.

### **Uji Parsial (Uji $t$ )**

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% (0,05). Kriteria untuk hipotesis diterima adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai *p-value* (*sig*) < 0,05
- Koefisien regresi searah dengan hipotesis

### **Uji Simultan (Uji $F$ )**

Uji  $F$  digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Nazarudin dan Basuki, 2015). Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% (0,05). Hasil uji  $F$  dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Apabila *p-value* (*sig*) <  $\alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) di antara variabel independent terhadap variabel dependent.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ dan Adjusted $R^2$ )**

Dilakukannya uji koefisien determinasi ialah untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel dependent yang diterangkan oleh variabel independent. Pada uji ini, besarnya nilai koefisien determinasi diubah ke dalam bentuk persentase dimana sisanya (100% - persentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Penelitian ini menggunakan dua analisis, yakni analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda, maka oleh karena itu pada analisis regresi sederhana yang digunakan adalah nilai  $R^2$  sedangkan untuk analisis regresi berganda yang digunakan adalah Adjusted  $R^2$ .

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada 19 Dinas yang termasuk dalam Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Bantul. Teknik pengumpulan data *purposive sampling* dipilih oleh peneliti dikarenakan sampel yang hendak diteliti memiliki kriteria tertentu. Responden dalam

penelitian ini adalah kepala dinas, bendahara, Kasubag keuangan/akuntansi, dan staf bagian keuangan. Dari tiap-tiap OPD diambil 4 responden sehingga sampel yang digunakan berjumlah 76 responden.

### **Analisis Karakteristik Responden**

Analisis karakteristik responden menyajikan informasi yang meliputi: jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, jabatan, dan lama bekerja yang dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.**  
**Data Karakteristik Responden**

| <b>Profil</b>    | <b>Kategori</b>  | <b>Jumlah</b> | <b>Presentase</b> |
|------------------|------------------|---------------|-------------------|
| Jenis Kelamin    | Laki-laki        | 29            | 43,28%            |
|                  | Perempuan        | 38            | 56,72%            |
|                  | Total            | 67            |                   |
| Umur             | ≤ 20 tahun       | 0             | 0%                |
|                  | 21 – 30 tahun    | 12            | 17,91%            |
|                  | 31 – 40 tahun    | 14            | 20,90%            |
|                  | ≥ 41 tahun       | 41            | 61,19%            |
|                  | Total            | 67            |                   |
| Pendidikan Akhir | SMA/Sederajat    | 8             | 11,94%            |
|                  | D3               | 5             | 7,46%             |
|                  | S1               | 30            | 44,78%            |
|                  | S2               | 24            | 35,82%            |
|                  | S3               | 0             | 0%                |
|                  | Total            | 67            |                   |
| Jabatan          | Kadinas          | 13            | 19,40% %          |
|                  | Bendahara        | 17            | 25,37%            |
|                  | Kasubag Akt/Keu. | 15            | 22,39%            |
|                  | Staf Keu.        | 22            | 32,84%            |
|                  | Total            | 67            |                   |

|              |              |    |        |
|--------------|--------------|----|--------|
| Lama Bekerja | 2 tahun      | 14 | 20,89% |
|              | 3 - 4 tahun  | 15 | 22,39% |
|              | 5 - 10 tahun | 23 | 34,33% |
|              | >10 tahun    | 15 | 22,39  |
|              | Total        | 67 |        |

Sumber: Microsoft Excel *versi* 2010 (Diolah kembali oleh peneliti)

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa dari total jumlah responden sebanyak 67 orang, responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 29 orang (43,38%) sedangkan jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 38 orang (56,72%). Responden berumur di atas 41 tahun mendominasi total jumlah responden dengan 41 orang (61,19%) dan yang paling sedikit adalah responden berumur kurang dari 20 tahun (0%). Responden dengan pendidikan terakhir strata 1 berjumlah 30 orang atau sebesar 44,78% dari total jumlah responden. Staf bagian keuangan yang paling berpengalaman di masing-masing dinas menjadi responden berdasarkan jabatan yang paling besar persentasenya dengan 32,84% atau berjumlah 22 orang sedangkan kepala dinas menjadi yang paling kecil jumlahnya dengan 19,40% atau berjumlah 13 orang. Berdasarkan lama bekerja, responden yang telah bekerja selama 5 – 10 tahun mendominasi dengan jumlah responden sebanyak 23 orang atau 34,33% dari total jumlah responden.

### Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2012) memaparkan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang telah terkumpul yang mencakup perhitungan dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standar deviation*. Dikarenakan terdapat 2 model penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka terdapat 2 tabel statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 4.3:

**Tabel 2.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

|                              | <i>N</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|------------------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| Komitmen Organisasi          | 67       | 39             | 58             | 49,03       | 4,469                 |
| Sistem Pengendalian Internal | 67       | 77             | 110            | 88,81       | 6,446                 |

|                                  |    |    |    |       |       |
|----------------------------------|----|----|----|-------|-------|
| Penerapan <i>Good Governance</i> | 67 | 56 | 85 | 71,45 | 6,911 |
| Valid N (listwise)               | 67 |    |    |       |       |

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2018

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada tabel 2., dapat diketahui bahwa nilai minimum untuk variabel Komitmen Organisasi adalah sebesar 39, nilai maksimum sebesar 58 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 49,03 dengan standar deviasi sebesar 4,469. Untuk variabel Sistem Pengendalian Internal, nilai minimumnya adalah sebesar 77, nilai maksimum sebesar 110 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 88,81 dengan standar deviasi sebesar 6,446. Variabel Penerapan *Good Governance* memiliki nilai minimum sebesar 56, nilai maksimum sebesar 85 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71,45 dengan standar deviasi sebesar 6,911. Nilai rata-rata dan nilai standar deviasi ketiga variabel ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai kedua ambang batas perkiraan yang berbeda tipis dengan nilai *minimum* dan *maksimum* yang sebenarnya.

## Uji Kualitas Instrumen dan Data Penelitian

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya item-item pernyataan dalam suatu kuesioner. Pengujian validitas dari instrumen penelitian dilakukan dengan menghitung angka korelasi atau r hitung dari nilai jawaban tiap responden untuk tiap butir pernyataan kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ .  $r_{tabel}$  adalah sebesar 0,2404 dengan tingkat signifikansi 5%. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Secara keseluruhan instrumen dinyatakan valid dikarenakan semua butir pernyataan memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Untuk uji reliabilitas, apabila nilai  $\alpha > 0,90$  maka reliabilitas dinyatakan sempurna, nilai  $\alpha$  antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi, nilai  $\alpha$  antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat, dan nilai  $\alpha < 0,50$  maka reliabilitas rendah (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Nilai  $\alpha$  untuk variabel Komitmen Organisasi adalah sebesar 0,859 atau memiliki reliabilitas tinggi, untuk variabel Sistem Pengendalian Internal sebesar 0,887 atau memiliki reliabilitas tinggi, untuk Penerapan *Good Governance* sebesar 0,955 atau memiliki



reliabilitas sempurna, sedangkan untuk Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,947 atau memiliki reliabilitas sempurna.

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

| Keterangan                   | Uji Normalitas | Uji Multikolinieritas |            | Uji Heteroskedastisitas |
|------------------------------|----------------|-----------------------|------------|-------------------------|
|                              |                | <i>Tolerance</i>      | <i>VIF</i> | <b>Sig.</b>             |
| Komitmen Organisasi          |                | 0,791                 | 1,264      | 0,064                   |
| Sistem Pengendalian Internal |                | 0,791                 | 1,264      | 0,347                   |
| Asym. Sig                    | 0,200*         |                       |            |                         |

Tabel 3. menunjukkan bahwa Asymp. Sig (2-tailed) untuk model regresi penelitian ini lebih besar dari 0,05 yang berarti model regresi penelitian berdistribusi normal. Nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Model regresi penelitian juga tidak mengandung gejala heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

### Uji Hipotesis dan Analisis Data

Penelitian ini memiliki dua model penelitian, yakni analisis regresi sederhana dan analisis regresi linear berganda. Berikut adalah uji-uji yang perlu dilakukan:

#### Uji Koefisien Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, apabila nilai sig <  $\alpha$  0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima. Hasil uji *t* sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Hipotesis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant) | -1,805                      | 8,579      |                           | -,210 | ,834 |
| KO           | ,668                        | ,148       | ,429                      | 4,500 | ,000 |
| SPI          | ,455                        | ,100       | ,432                      | 4,537 | ,000 |

a. Dependent Variable: Penerapan *Good Governance* (GG)

Sumber: Output SPSS 22 (Diolah kembali oleh peneliti)

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)              | 10,431                      | 4,988      |                           | 2,091  | ,040 |
| Penerapan Good Governance | ,799                        | ,069       | ,819                      | 11,505 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Output SPSS 22 (Diolah kembali oleh peneliti)

Berdasarkan tabel 4. dan tabel 5. persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$GG = -1,805 + 0,668KO + 0,455SPI + e$$

$$KLK = 10,431 + 0,799GG + e$$

Persamaan regresi linier diatas dapat diartikan sebagai berikut:

a. Komitmen Organisasi

Dari uji hipotesis pertama nilai koefisien regresi sebesar 0,668 dengan nilai sig  $0,000 < \alpha 0,05$ , yang artinya komitmen organisasi berpengaruh terhadap penerapan *good governance* di Dinas Kabupaten Bantul. Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama ( $H_1$ ) **diterima** dikarenakan koefisien regresi searah dengan hipotesis dan nilai sig  $< \alpha 0,05$ .

b. Sistem Pengendalian Internal

Dari uji hipotesis kedua nilai koefisien regresi sebesar 0,455 dengan nilai sig  $0,00 < \alpha 0,05$ , yang artinya sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap penerapan *good governance* di Dinas Kabupaten Bantul. Maka dapat disimpulkan hipotesis kedua ( $H_2$ ) **diterima** dikarenakan koefisien regresi searah dengan hipotesis dan nilai sig  $< \alpha 0,05$ .

c. Penerapan *Good Governance*

Dari uji hipotesis ketiga nilai koefisien regresi sebesar 0,799 dengan nilai sig  $0,000 < \alpha 0,05$ , yang artinya penerapan *good governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di Dinas Kabupaten Bantul. Maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) **diterima** dikarenakan koefisien regresi searah dengan hipotesis dan nilai sig  $< \alpha 0,05$ .

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>* dan *R<sup>2</sup>*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan yang dilihat dari nilai koefisien determinasi Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Linier Berganda**

#### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted Square | R | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----------------|---|----------------------------|---------------|
| 1     | ,735 <sup>a</sup> | ,540     | ,526            |   | 4,760                      | 1,769         |

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi

b. Dependent Variable: Penerapan Good Governance

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 6. hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,526 yang dapat diartikan bahwa 52,60% variabel penerapan *good governance* dijelaskan oleh variabel komitmen organisasi dan sistem pengendalian internal. Sedangkan 47,40% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model penelitian ini.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Linier Sederhana**

#### Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted Square | R | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-----------------|---|----------------------------|
| 1     | ,819 <sup>a</sup> | ,671     | ,666            |   | 3,902                      |

a. Predictors: (Constant), Penerapan Good Governance

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 7. nilai *R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,671 yang berarti variabel penerapan *good governance* dapat menjelaskan kualitas laporan keuangan sebesar 67,10%, sedangkan sisanya sebesar 32,90% dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian ini.

### Uji Koefisien Simultan (Uji-F)

Uji Koefisien Simultan (Uji-F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan kriteria nilai sig < 0,05 maka dapat dikatakan variabel dependen memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji dari uji Koefisien Simultan (Uji-F) adalah sebagai berikut:

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Koefisien Simultan**  
ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 1702,609       | 2  | 851,305     | 37,576 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 1449,958       | 64 | 22,656      |        |                   |
|       | Total      | 3152,567       | 66 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Penerapan Good Governance

b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Simultan dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,000 < 0,05, yang artinya sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerapan *good governance* di Dinas Kabupaten Bantul.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis dengan nilai sig 0,000 <  $\alpha$  0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,689, yang menunjukkan komitmen organisasi berpengaruh terhadap penerapan *good governance* di Dinas Kabupaten Bantul. Komitmen organisasi menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan organisasi. Pegawai dalam suatu organisasi yang memiliki komitmen yang tinggi akan berusaha secara maksimal untuk menyelesaikan tempatnya bekerja sesuai tugas pokok dan fungsinya. Semakin terikat seseorang secara emosional dengan organisasi

dimana dia bekerja maka semakin tinggi loyalitas orang tersebut dalam kaitannya dengan upaya menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara keseluruhan, para pegawai di Dinas Kabupaten Bantul merasa menjadi bagian dari dinas mereka masing-masing. Mereka merasa masalah yang terjadi di dinas menjadi masalah mereka juga dan harus secara kolektif mencari jalan pemecahannya sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Mereka terus termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian Syafrion (2015) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap penerapan *good governance*. Menurut pegawai dengan komitmen organisasi yang tinggi akan berusaha menciptakan suasana dan situasi kerja yang profesional dimana dengan situasi kerja yang profesional akan berdampak pada meningkatnya capaian sasaran instansi/organisasi dalam pelayanan publik sesuai prinsip-prinsip *good governance*. Penelitian yang dilakukan Wiratno, dkk. (2013) dan Ristanti, dkk. (2014) juga menghasilkan hasil yang sama dengan penelitian Syafrion (2015).

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis dengan nilai  $\text{sig } 0,000 < \alpha 0,05$ , dan nilai koefisien regresi sebesar 0,431, yang berarti Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Penerapan *Good Governance* di Dinas Kabupaten Bantul. Sistem pengendalian internal dimaksudkan untuk menekan munculnya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen. Dengan hasil di atas maka dapat dinyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang baik telah berjalan dengan baik di Dinas Kabupaten Bantul. Di dalam OPD telah terdapat upaya untuk mengidentifikasi, menaksir, menganalisis, dan mengendalikan risiko internal maupun eksternal. Pemerintah Dinas Kabupaten Bantul juga telah mengadakan pemeriksaan yang independen atas pelaksanaan kegiatan serta pemantauan yang dilakukan secara periodik yang dimaksudkan untuk menilai kualitas pengendalian internal sebagai upaya menjaga keamanan aset serta pendorong ketaatan kepada peraturan. Cara-cara di atas merefleksikan usaha Kabupaten Bantul dalam menjalankan tata cara kelola pemerintahan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Ristanti, dkk. (2014) yang menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan *good governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di Kabupaten Tabanan dimana dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik maka semakin sulit tindak kecurangan dapat dilakukan dan *good governance* semakin mudah untuk dicapai.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan nilai  $\text{sig } 0,000 < \alpha 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 0,799 menunjukkan bahwa penerapan *good governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang berarti semakin tinggi diterapkannya prinsip-prinsip *good governance* maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan semakin baik. Hasil penelitian mengenai penerapan *good governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada dinas Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul telah menerapkan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat dihasilkan laporan keuangan pemerintah dengan tingkat kualitas yang tinggi. Dinas Kabupaten Bantul dinilai telah efektif merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan salah satu kewenangannya dalam hal ini pengelolaan keuangan kepada pemerintah pusat dan masyarakat. Setiap lini pada masing-masing OPD memiliki rasa tanggungjawab atas tugas operasionalnya sehingga selalu konsisten berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Salah satu bentuk tanggungjawab tersebut ialah menyusun laporan keuangan rutin yang didasarkan pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sehingga informasi yang dimuat di dalamnya pun sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan. Laporan keuangan ini telah terintegrasi dari masing-masing program kegiatan, bersifat komprehensif, dapat dibandingkan, tidak memihak pada kebutuhan pihak tertentu, dapat dipertanggungjawabkan secara transparan dan akuntabel, serta disajikan tepat waktu sesuai periode akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggreni, dkk. (2018) yang menyatakan bahwa penerapan *good governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kota Denpasar yang berarti semakin tingginya penerapan *good governance* semakin bertambah baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menguji pengaruh komitmen organisasi dan sistem pengendalian internal terhadap penerapan *good governance* serta pengaruh penerapan *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap penerapan *good governance* pada Dinas Kabupaten Bantul, sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap penerapan *good governance* pada Dinas Kabupaten Bantul, dan penerapan *good governance* berpengaruh positif terhadap

kualitas laporan keuangan Dinas Kabupaten Bantul. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan sehingga bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen yang lain sehingga penelitian menjadi lebih kaya informasi, seperti Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah serta dapat pula menambahkan wawancara sebagai media pengumpulan informasi dan memperbesar objek penelitian sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, Widanaputra, & Asri Dwija Putri. (2018). Pengaruh *Good Governance* dan Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Kualitas Laporan Keuangan di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), pp: 352-380.
- Azlim, D., & Bakar, U. A. (2012). Pengaruh Penerapan *Good Governance* dan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Informasi Keuangan SKPD di Kota Banda Aceh. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana*, 1(1), pp: 1-14.
- Handayani, D. (2012). *Good Governance* dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 5.
- Nazaruddin dan Basuki. (2016). *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Norfaliza. (2015). Analisis Faktor Kesiapan Pemerintah dalam Menerapkan Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua (Studi Kasus pada SKPD Kabupaten Rokan Hilir). *Skripsi*: Universitas Riau.
- Oktarina, M., Andini, R., S. E., MM, & Raharjo, K., S. E., & Msi, A. K. (2016). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah Dan *Good Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kota Semarang (Studi Kasus pada Dinas Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kota Semarang Tahun 2014). *Journal of Accounting*, 2(2).
- Ristanti, N. M. A., Sinarwati, N. K., & Sujana, E., S. E., Msi, A. K. (2014). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Pengelolaan Keuangan Daerah dan Komitmen Organisasi terhadap Penerapan *Good Governance* (Studi Kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tabanan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), pp: 1-11.



- Robbins, S. P., & Judge T. A. (2008). *Perilaku Organisasi Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ruspina, D. O. (2013). Pengaruh Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah, Pengelolaan Keuangan Daerah, dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) terhadap Penerapan *Good Governance* (Studi Empiris pada Pemerintahan Kota Padang). *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Sari, E. N. (2014). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Efektivitas Penerapan Akuntansi Sektor Publik serta Dampaknya terhadap *Good Governance*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 12(2), pp: 233-289.
- Syafrion, F. Y. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Pengelolaan Keuangan Daerah, Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Penerapan *Good Governance*. *Jom FEKON*, 2(2).
- Wirda, Darwanis, & Jalaluddin. (2012). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Perbankan di Kota Banda Aceh. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana*, 1(1), pp: 59-70.
- Yusniyar, Darwanis, & Abdullah, S. (2016). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan Pengendalian Intern terhadap *Good Governance* dan Dampaknya pada Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada SKPA Pemerintah Aceh). *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana*, 5(2), pp: 100-115.